

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, pembahasan bab ini meliputi sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data yang digunakan untuk melakukan penelitian.

#### **3.1. Sumber Data Penelitian**

Data laporan keuangan tahunan bank-bank yang tergolong ke dalam bank devisa dan non devisa diperoleh dari Bank Indonesia. Sumber data diperoleh dari publikasi Bank Indonesia pada situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Laporan keuangan yang akan digunakan adalah laporan keuangan tahunan periode tahun 2001 sampai 2004.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar sejak Januari 2001 sampai dengan 31 Desember 2004.

##### **3.2.2. Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dimana populasi yang dijadikan dasar untuk pembentukan

sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti.

Kriteria perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Swasta Nasional baik swasta yang dibagi menjadi bank devisa dan bank non devisa .
2. Laporan keuangan tersedia dan dipublikasikan di Bank Indonesia melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
3. Tidak terlambat mengeluarkan laporan keuangan.

Menurut publikasi Bank Indonesia, sampai saat ini, jumlah bank swasta nasional yang termasuk kategori bank devisa terdapat 36 perusahaan, sedangkan yang termasuk kategori bank non devisa terdapat 25 perusahaan. Setelah dilakukan penelitian tidak semua bank tersebut dapat dijadikan sampel penelitian, maka jumlah sampel yang terjaring adalah 20 bank dari golongan bank devisa dan 17 bank dari golongan bank non devisa. Nama-nama bank yang terjaring menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1  
Daftar Sampel Bank Devisa

No	Nama Bank
1	Bank Antar Daerah
2	Bank Arta Niaga Kencana Tbk
3	Bank Artha Graha
4	Bank BCA Tbk
5	Bank BII Tbk
6	Bank Bukopin
7	Bank Bumi Arta
8	Bank Bumiputera Tbk
9	Bank Centuri
10	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	Bank Ekonomi Raharja
12	Bank IFI
13	Bank Maspion Indonesia
14	Bank Mayapada Internasional Tbk
15	Bank Mega
16	Bank Mestika Dharma
17	Bank Niaga Tbk
18	Bank NISP Tbk
19	Bank PAN Indonesia Tbk
20	Bank Windu Kentjana

Sumber: Data Sekunder, Bank Indonesia

Tabel 3. 2  
Daftar Sampel Bank Non Devisa

No	Nama Bank
1	Bank Akita
2	Bank Anglomas
3	Bank Bintang Marunggal
4	Bank Dipo Internasional
5	Bank Fama Interasional
6	Bank Harda Internasional
7	Bank Harfa
8	Bank Inda Perdana
9	Bank Djasa Arta
10	Bank Mitraniaga
11	Bank Multi Arta Sentosa
12	Bank Prima Master
13	Bank Royai Indonesia
14	Bank Sinar Harapan
15	Bank Sri Partha
16	Bank Bank UIB
17	Bank Victoria Internasional

Sumber: Data Sekunder, Bank Indonesia

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah study pustaka, yaitu penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, memahami dan mengumpulkan data dari literatur yang relevan.

Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari subyek penelitiannya (data yang diperoleh dari pihak lain dalam laporan yang dipublikasikan). Data tersebut diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Auditan dari perusahaan perbankan di Indonesia.

Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber informasi. Guna melengkapi tinjauan pustaka yang relevan dengan bahasan ini, maka dalam penelitian ini juga dikumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber bacaan seperti buku-buku, majalah, jurnal, surat kabar dan lain sebagainya.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian tentang kinerja keuangan bank devisa dan non devisa yang tercatat di Bursa Efek Jakarta adalah kinerja keuangan, yaitu suatu prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya. Rasio-rasio CAMEL yang digunakan mengacu pada rasio-rasio yang telah digunakan oleh Payamta dan Machfoedz (1999) serta dikutip juga oleh Titik Aryati dan Hekinus Manao (2002), yang meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

#### 3.4.1. Aspek Permodalan

Aspek permodalan ditetapkan berdasarkan CAR menurut perhitungan berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}}$$

#### 3.4.2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Variabel ini didasarkan pada Return on Risk Assets yang dihitung seperti berikut:

$$\text{RORA (\%)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Risked Assets}} \times 100\%$$

#### 3.4.3. Manajemen

Aspek kualitas manajemen diukur berdasarkan kemampuannya memperoleh margin, yakni:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

#### 3.4.4. Rentabilitas

Rentabilitas bank diukur dengan:

- 1) ROA, yaitu rasio laba terhadap aktiva
- 2) BOPO, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

#### 3.4.5. Likuiditas

Tingkat likuiditas bank diukur dengan menggunakan:

- 1)  $LQ_1$ , yaitu rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar.
- 2)  $LQ_2$ , yaitu rasio kredit terhadap dana yang diterima.

### 3.5. Metode Analisis Data

Setelah menghitung rasio CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO,  $LQ_1$  dan  $LQ_2$  dari masing-masing bank, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengujian hipotesis yang membandingkan kinerja keuangan bank devisa dan non devisa. Alat uji yang digunakan adalah uji t statistik (sampel besar) untuk *sample t-test* uji beda dua rata-rata masing-masing untuk tahun.

Kesimpulan yang mungkin di dapat adalah:

Jika  $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak jika  $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak.

Atau

jika  $\text{sig } t\text{-statistik} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak jika  $\text{sig } t\text{-statistik} > 0.05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak.

Penelitian ini menggunakan bantuan komputer program Excel dan pengolahan data SPSS. Hal ini dilakukan mengingat data yang digunakan cukup banyak sehingga diharapkan akan menghasilkan ketepatan dan keakuratan

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang pertama dilakukan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan berdasarkan kerangka konsep yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, yaitu dengan CAMEL yang merupakan akronim dari *Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Manajement Risk, Earning and Liquidity*. Teknik analisis CAMEL yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada rasio-rasio CAMEL yang digunakan oleh Payamta dan Machfoedz (1999) serta dikutip juga oleh Titik Aryati dan Hekinus Manao (2002), yang meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 bank, dengan perincian, 20 bank yang termasuk kategori bank devisa dan 17 bank yang termasuk bank non devisa. Periode pengamatan laporan keuangan selama 5 tahun, dari tahun 2000 sampai tahun 2004. Uji hipotesis tentang perbedaan tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio CAMEL adalah uji t-test berpasangan (*difference in two means, matched samples*). Penelitian ini menggunakan bantuan komputer program Excel dan pengolahan data SPSS. Hal ini dilakukan mengingat data yang digunakan cukup banyak sehingga diharapkan akan menghasilkan ketepatan dan keakuratan.

#### 4.1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif ini akan dijabarkan hasil perolehan data mengenai rasio-rasio keuangan masing-masing jenis bank menurut rasio-rasio dalam CAMEL untuk periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

##### 4.1.1. Deskriptif CAMEL tahun 2000

Hasil perhitungan rasio keuangan CAMEL pada tahun 2000 untuk Bank Devisa dan Bank Non Devisa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1  
Deskriptif Rasio CAMEL Tahun 2000 Bank Devisa dan Non Devisa

<b>Bank Devisa</b>							
	<i>CAR</i>	<i>RORA</i>	<i>NPM</i>	<i>ROA</i>	<i>BOPO</i>	<i>LQ-1</i>	<i>LQ-2</i>
Mean	17,666	0,609	4,111	0,559	97,668	4,417	50,204
Standard Deviation	18,425	2,301	20,114	2,049	25,117	5,291	24,298
Sample Variance	339,478	5,295	404,575	4,199	630,887	27,998	590,414
Minimum	-3,557	-7,422	-70,672	-6,387	70,556	0,014	9,224
Maximum	58,787	3,829	36,516	4,877	176,481	18,460	110,313
Count	20	20	20	20	20	20	20
<b>Bank Non Devisa</b>							
	<i>CAR</i>	<i>RORA</i>	<i>NPM</i>	<i>ROA</i>	<i>BOPO</i>	<i>LQ-1</i>	<i>LQ-2</i>
Mean	47,775	-0,898	-13,802	-0,853	102,462	2,820	55,125
Standard Deviation	107,053	4,187	42,317	3,473	26,033	4,667	29,851
Sample Variance	11460,425	17,528	1790,738	12,064	677,718	21,779	891,074
Minimum	-4,439	-12,002	-120,781	-9,707	76,609	0,000	4,714
Maximum	455,418	4,879	20,427	3,841	193,192	15,052	120,562
Count	17	17	17	17	17	17	17

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa rata-rata CAR Bank Devisa lebih kecil daripada bank Non Devisa, yaitu 17,666 untuk bank Devisa dan 47,775 untuk Bank Non Devisa. Perbedaan yang tinggi ini karena data CAR untuk Bank Non Devisa lebih menyebar yang ditunjukkan nilai variance Bank Non Devisa sebesar 11460,425; dengan nilai minimum -4,439 dan nilai maksimum 455,418, artinya data CAR Bank Non Devisa mencolok satu bank



dengan lainnya. Sementara CAR untuk Bank Devisa lebih merata, karena nilai variance yang lebih kecil. Jika dilihat dari nilai rata-rata di atas, maka CAR Bank Non Devisa lebih baik daripada kelompok Bank Devisa dalam pemenuhan kecukupan modal.

Kemudian untuk rasio RORA, rata-rata untuk Bank Devisa sebesar 0,609, sedangkan untuk Bank Non Devisa -0,898. Dengan demikian tingkat return Bank Devisa lebih baik daripada bank Bank Non Devisa. Penyebaran data rasio RORA untuk Bank Non Devisa termasuk penyebaran yang tinggi karena nilai varian 17,528, sedangkan untuk Bank Devisa 5,295. Rasio terkecil untuk Bank Devisa -7,422 sedangkan untuk Bank Non Devisa sebesar -12,002. Dengan demikian, kedua jenis kelompok bank sama-sama terdapat bank yang mengalami kerugian pada tahun 2000.

Kemudian untuk rasio NPM, yang menunjukkan keuntungan bersih terhadap pendapatan operasional menunjukkan bahwa NPM Bank Devisa lebih baik daripada Bank Non Devisa. Hal ini ditunjukkan rata-rata rasio NPM untuk Bank Devisa sebesar 4,111 sedangkan untuk kelompok Bank Non Devisa sebesar -13,802. Nilai rasio yang negatif ini juga ditunjukkan dengan nilai minimum untuk kelompok Bank Non Devisa sebesar -120,781, sedangkan kelompok Bank Devisa nilai minimumnya -70,672 dengan penyebaran data (variance) untuk kelompok Bank Devisa lebih kecil daripada kelompok Bank Non Devisa.

Bank Devisa memiliki rasio ROA lebih baik daripada kelompok Bank Non Devisa. Rasio ROA Bank Devisa rata-rata sebesar 0,559 sedangkan

kelompok Bank Non Devisa mengalami ROA yang negatif yaitu sebesar -0,853. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah aktiva yang dimilikinya. Sedangkan untuk rasio BOPO yang menunjukkan tingkat biaya operasional terhadap pendapatan operasional, kelompok Bank Non Devisa lebih tinggi daripada Bank Devisa, artinya biaya operasional Bank Non Devisa lebih tinggi daripada Bank Devisa. Rata-rata BOPO kelompok Bank Devisa sebesar 97,668 sedangkan kelompok Bank Non Devisa 102,462.

Aspek terakhir dari CAMEL ini adalah likuiditas. Likuiditas yang ditunjukkan oleh LQ-1 untuk rasio kewajiban bersih terhadap aktiva lancar, dan LQ-2 yang merupakan rasio kredit terhadap dana yang diterima. LQ-1 kelompok Bank Devisa lebih tinggi daripada kelompok Bank Non Devisa yang ditunjukkan rata-rata untuk Bank Devisa sebesar 4,417 sedangkan Bank Non Devisa sebesar 2,820. Sedangkan untuk rasio LQ-2 kelompok Bank Non Devisa lebih tinggi daripada Bank Devisa, yang ditunjukkan rasio sebesar 55,125 untuk Bank Non Devisa dan 50,204 untuk kelompok Bank Devisa. Dengan demikian hal ini menunjukkan tingkat rasio pengeluaran kredit kelompok Bank Non Devisa lebih tinggi daripada kelompok Bank Devisa, jika dibandingkan dana yang dikumpulkan dari masyarakat.

#### 4.1.2. Deskriptif CAMEL tahun 2001

Hasil perhitungan rasio keuangan CAMEL pada tahun 2001 untuk Bank Devisa dan Bank Non Devisa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2  
Deskriptif Rasio CAMEL Tahun 2001 Bank Devisa dan Non Devisa

<b>Bank Devisa</b>	<i>CAR</i>	<i>RORA</i>	<i>NPM</i>	<i>ROA</i>	<i>BOPO</i>	<i>LQ-1</i>	<i>LQ-2</i>
Mean	10,841	0,451	-0,647	0,078	92,290	3,656	53,090
Standard Deviation	22,632	3,481	26,369	3,552	16,923	3,988	23,695
Sample Variance	512,197	12,121	695,310	12,617	286,384	15,900	561,444
Minimum	-63,926	-11,215	-103,578	-13,431	55,362	0,086	15,220
Maximum	50,594	8,025	28,617	5,483	119,608	16,913	99,938
Count	20	20	20	20	20	20	20
<b>Bank Non Devisa</b>	<i>CAR</i>	<i>RORA</i>	<i>NPM</i>	<i>ROA</i>	<i>BOPO</i>	<i>LQ-1</i>	<i>LQ-2</i>
Mean	55,934	0,454	-0,674	0,118	93,261	2,596	63,690
Standard Deviation	163,084	2,985	19,689	2,567	12,249	2,823	26,685
Sample Variance	26596,474	8,912	387,641	6,588	150,049	7,970	712,073
Minimum	-2,821	-8,285	-62,827	-7,700	70,804	0,000	4,460
Maximum	687,548	3,538	13,821	2,521	119,907	10,294	97,483
Count	17	17	17	17	17	17	17

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa rata-rata CAR Bank Devisa masih lebih kecil daripada Bank Non Devisa, yaitu 10,841 untuk bank Devisa dan 55,934 untuk Bank Non Devisa. Perbedaan yang tinggi ini karena data CAR untuk Bank Non Devisa dengan nilai minimum -2,821 dan nilai maksimum 687,548. Sementara CAR untuk Bank Devisa nilai minimum -63,926 sedangkan nilai maksimum sebesar 50,594. Dengan demikian maka rata-rata CAR kelompok Bank Devisa menurun dari tahun 2000, sementara rata-rata CAR kelompok Bank Non Devisa, justru mengalami peningkatan dari tahun 2000.

Untuk rasio RORA, yang menunjukkan tingkat return terhadap risk asset, rata-rata RORA untuk Bank Devisa sebesar 0,451, sedangkan untuk Bank Non

Devisa 0,454. Dengan demikian tingkat return terhadap asset berresiko Bank Non Devisa lebih baik daripada bank Bank Devisa. Rasio terkecil untuk Bank Devisa -11,215 sedangkan untuk Bank Non Devisa sebesar -8,285. Dengan demikian, kedua jenis kelompok bank sama-sama terdapat bank yang mengalami kerugian pada tahun 2001. Jika dibandingkan dengan RORA tahun 2001 dengan tahun 2000, rata-rata RORA Bank Non Devisa mengalami peningkatan yang sangat tinggi, sedangkan Bank Devisa justru mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Kemudian untuk rasio *Net Profit Margin*, yang menunjukkan keuntungan bersih terhadap pendapatan operasional menunjukkan bahwa baik NPM Bank Devisa maupun Bank Non Devisa mengalami kerugian karena sama-sama memiliki rasio NPM yang negatif, yaitu -0,647 untuk Bank Devisa dan -0,674 untuk Bank Non Devisa. Nilai rasio yang negatif ini juga ditunjukkan dengan nilai minimum untuk kelompok Bank Devisa sebesar -103,576, sedangkan kelompok Bank Non Devisa nilai minimumnya -62,827 dengan penyebaran data (variance) untuk kelompok Bank Non Devisa lebih kecil daripada kelompok Bank Non Devisa.

Kemudian rasio Return On Assets Bank Non Devisa lebih baik daripada kelompok Bank Devisa pada tahun 2001. Rasio ROA Bank Non Devisa rata-rata sebesar 0,118 sedangkan kelompok Bank Devisa memiliki ROA sebesar 0,078. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah aktiva yang dimilikinya. Sedangkan untuk rasio BOPO yang menunjukkan rasio tingkat biaya operasional

terhadap pendapatan operasional, kedua kelompok hampir sama besarnya, Bank Non Devisa dengan rata-rata BOPO sebesar 93,261 sedangkan kelompok Bank Devisa sebesar 92,290.

Rasio LQ-1 kelompok Bank Devisa lebih tinggi daripada kelompok Bank Non Devisa yang ditunjukkan rata-rata untuk Bank Devisa sebesar 3,656 sedangkan Bank Non Devisa sebesar 2,596. Sedangkan untuk rasio LQ-2 kelompok Bank Non Devisa lebih tinggi daripada Bank Devisa, yang ditunjukkan rasio sebesar 63,690 untuk Bank Non Devisa dan 50,090 untuk kelompok Bank Devisa. Dengan demikian hal ini menunjukkan tingkat rasio pengeluaran kredit kelompok Bank Non Devisa meningkat dari tahun sebelumnya, sedangkan untuk kelompok Bank Devisa justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

#### 4.1.3. Deskriptif CAMEL tahun 2002

Deskriptif data mengenai hasil perhitungan rasio-rasio keuangan periode tahun 2002 untuk Bank Devisa dan Bank Non Devisa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3  
Deskriptif Rasio CAMEL Tahun 2002 Bank Devisa dan Non Devisa

<b>Bank Devisa</b>							
	<i>CAR</i>	<i>RORA</i>	<i>NPM</i>	<i>ROA</i>	<i>BOPO</i>	<i>LQ-1</i>	<i>LQ-2</i>
Mean	23,592	6,139	0,101	3,077	93,041	2,655	53,614
Standard Deviation	43,752	27,555	27,542	13,345	24,646	1,987	26,787
Sample Variance	1914,271	759,296	758,559	178,098	607,417	3,950	717,564
Minimum	-7,118	-16,499	-106,484	-8,703	53,461	0,165	-4,502
Maximum	200,531	121,849	30,755	58,806	167,813	6,012	93,284
Count	20	20	20	20	20	20	20
<b>Bank Non Devisa</b>							
	<i>CAR</i>	<i>RORA</i>	<i>NPM</i>	<i>ROA</i>	<i>BOPO</i>	<i>LQ-1</i>	<i>LQ-2</i>
Mean	54,475	-0,170	-0,860	-0,181	95,548	2,158	65,566
Standard Deviation	180,985	3,529	15,566	2,543	12,977	2,172	26,343
Sample Variance	32755,541	12,452	242,307	6,468	168,404	4,719	693,959
Minimum	-4,844	-12,222	-50,503	-8,391	75,493	0,000	2,968
Maximum	756,118	2,093	8,670	1,370	135,120	8,287	96,619
Count	17	17	17	17	17	17	17

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa rata-rata CAR Bank Devisa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 23,592 dan sedangkan untuk Bank Non Devisa mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 54,475. Walaupun demikian, rata-rata CAR Bank Non Devisa lebih tinggi daripada Bank Devisa. Nilai minimum CAR Bank Devisa -7,118 dan nilai maksimum 200,531. Sedangkan nilai minimum CAR Bank Non Devisa sebesar -4,844 dan nilai maksimum 756,118.

Rasio RORA untuk kelompok Bank Devisa rata-rata sebesar 6,139 yang menunjukkan angka yang baik jika dibandingkan RORA untuk kelompok Bank Non Devisa sebesar -0,170. Dengan demikian tingkat return terhadap asset berresiko Bank Devisa lebih baik daripada bank Bank Non Devisa. Rasio terkecil untuk Bank Devisa -16,499 sedangkan untuk Bank Non Devisa sebesar -12,222. Dengan demikian, kedua jenis kelompok bank sama-sama terdapat bank yang

mengalami kerugian pada tahun 2002. Sedangkan jika dilihat dari nilai maksimum, terdapat perbedaan yang mencolok, di mana nilai maksimum Bank Devisa sebesar 121,849 sedangkan untuk Bank Non Devisa hanya 2,093.

Kemudian untuk rasio *Net Profit Margin*, yang menunjukkan keuntungan bersih terhadap pendapatan operasional menunjukkan bahwa NPM Bank Devisa sebesar 0,101, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang bernilai negatif. Sedangkan untuk Bank Non Devisa, masih mengalami kerugian, yaitu rata-rata sebesar -0,860. Nilai minimum untuk kelompok Bank Devisa sebesar -106,484, sedangkan kelompok Bank Non Devisa nilai minimumnya -50,503. Sedangkan untuk nilai maksimum Bank Devisa sebesar 30,755 dan nilai maksimum Bank Non Devisa sebesar 8,670.

Kemudian rasio Return On Assets Bank Devisa lebih baik daripada kelompok Bank Non Devisa pada tahun 2002. Rasio ROA Bank Devisa rata-rata sebesar 3,077 sedangkan kelompok Bank Non Devisa memiliki ROA sebesar -0,181. Nilai minimum ROA Bank Devisa sebesar -8,703 sedangkan Bank Non Devisa -8,391. Kemudian untuk rasio BOPO yang menunjukkan rasio tingkat biaya operasional terhadap pendapatan operasional, rata-rata untuk Bank Devisa sebesar 93,041 sedangkan untuk Bank Non Devisa sebesar 95,548.

Rasio LQ-1 kelompok Bank Devisa lebih tinggi daripada kelompok Bank Non Devisa yang ditunjukkan rata-rata untuk Bank Devisa sebesar 2,655 sedangkan Bank Non Devisa sebesar 2,158. Sedangkan untuk rasio LQ-2 kelompok Bank Non Devisa lebih tinggi daripada Bank Devisa, yang

ditunjukkan rasio sebesar 65,566 untuk Bank Non Devisa dan 53,614 untuk kelompok Bank Devisa.

#### 4.1.4. Deskriptif CAMEL tahun 2003

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan periode tahun 2003 untuk Bank Devisa dan Bank Non Devisa, deskripsi datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4  
Deskriptif Rasio CAMEL Tahun 2003 Bank Devisa dan Non Devisa

<b>Bank Devisa</b>							
	<i>CAR</i>	<i>RORA</i>	<i>NPM</i>	<i>ROA</i>	<i>BOPO</i>	<i>LQ-1</i>	<i>LQ-2</i>
Mean	13,222	1,283	6,491	0,913	83,851	1,875	57,166
Standard Deviation	16,265	2,776	19,232	2,359	25,810	1,423	23,010
Sample Variance	264,557	7,705	369,863	5,563	666,156	2,025	529,448
Minimum	-37,827	-8,393	-68,593	-7,848	40,680	0,508	24,005
Maximum	46,260	7,348	29,976	5,014	170,786	5,076	95,140
Count	20	20	20	20	20	20	20
<b>Bank Non Devisa</b>							
	<i>CAR</i>	<i>RORA</i>	<i>NPM</i>	<i>ROA</i>	<i>BOPO</i>	<i>LQ-1</i>	<i>LQ-2</i>
Mean	53,013	1,181	2,633	0,523	92,825	5,959	69,950
Standard Deviation	183,005	2,578	18,282	2,301	19,819	13,058	23,549
Sample Variance	33490,733	6,646	334,248	5,294	392,777	170,508	554,568
Minimum	-13,063	-7,654	-61,129	-7,169	75,579	0,000	5,452
Maximum	762,564	4,336	24,177	2,912	163,441	55,374	98,257
Count	17	17	17	17	17	17	17

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel di atas menggambarkan rata-rata CAR Bank Devisa pada tahun 2003 sebesar 13,222, sedangkan untuk Bank Non Devisa sebesar 53,013. Sedangkan nilai minimum CAR Bank Devisa -37,827 dan nilai maksimum 46,260, dan nilai minimum CAR Bank Non Devisa sebesar -13,063 dan nilai maksimum 762,564.

Rasio RORA untuk kelompok Bank Devisa rata-rata sebesar 1,283 sedangkan untuk kelompok Bank Non Devisa sebesar 1,181. Rasio RORA untuk Bank Non Devisa mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun sebelumnya.



Rasio RORA terkecil untuk Bank Devisa -8,393 sedangkan untuk Bank Non Devisa sebesar -7,654. Dengan demikian, kedua jenis kelompok bank sama-sama terdapat bank yang mengalami kerugian pada tahun 2003. Sedangkan jika dilihat dari nilai maksimum, untuk Bank Devisa sebesar 7,346 sedangkan untuk Bank Non Devisa sebesar 4,336.

Kemudian untuk rasio *Net Profit Margin*, yang menunjukkan keuntungan bersih terhadap pendapatan operasional menunjukkan bahwa NPM Bank Devisa sebesar 6,491, mengalami peringkatan yang tinggi dari rata-rata tahun sebelumnya. Sedangkan untuk Bank Non Devisa, sudah rata-rata positif yaitu rata-rata sebesar 2,633. Nilai minimum untuk kelompok Bank Devisa sebesar -68,593, sedangkan kelompok Bank Non Devisa nilai minimumnya -61,129. Sedangkan untuk nilai maksimum Bank Devisa sebesar 29,976 dan nilai maksimum Bank Non Devisa sebesar 24,177.

Rasio ROA Bank Devisa rata-rata sebesar 0,913, menurun dari tahun sebelumnya, sedangkan kelompok Bank Non Devisa memiliki ROA sebesar 0,523, yang justru mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Nilai minimum ROA Bank Devisa sebesar -7,848 sedangkan Bank Non Devisa -7,169. Sedangkan nilai maksimum ROA Bank Devisa sebesar 5,014, sedangkan Bank Non Devisa sebesar 2,912. Kemudian untuk rasio BOPO yang menunjukkan rasio tingkat biaya operasional terhadap pendapatan operasional, rata-rata untuk Bank Devisa sebesar 83,851, sedangkan untuk Bank Non Devisa sebesar 92,825.

Rasio LQ-1 kelompok Bank Non Devisa lebih tinggi daripada kelompok Bank Devisa yang ditunjukkan rata-rata untuk Bank Non Devisa sebesar 5,959 sedangkan Bank Devisa sebesar 1,875. Sedangkan untuk rasio LQ-2 kelompok Bank Non Devisa lebih tinggi daripada Bank Devisa, yang ditunjukkan rasio sebesar 69,950 untuk Bank Non Devisa dan 57,166 untuk kelompok Bank Devisa.

#### 4.1.5. Deskriptif CAMEL tahun 2004

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan periode tahun 2003 untuk Bank Devisa dan Bank Non Devisa, deskripsi datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5  
Deskriptif Rasio CAMEL Tahun 2004 Bank Devisa dan Non Devisa

<b>Bank Devisa</b>							
	<i>CAR</i>	<i>RORA</i>	<i>NPM</i>	<i>ROA</i>	<i>BOPO</i>	<i>LQ-1</i>	<i>LQ-2</i>
Mean	23,613	2,229	9,246	1,528	83,642	2,124	60,442
Standard Deviation	40,799	4,353	33,041	3,082	31,070	1,447	24,487
Sample Variance	1664,598	18,951	1091,699	9,501	965,365	2,093	599,624
Minimum	-1,162	-12,934	-125,905	-9,527	46,131	0,194	-4,514
Maximum	190,605	10,442	34,094	6,874	196,397	4,333	89,082
Count	20	20	20	20	20	20	20
<b>Bank Non Devisa</b>							
	<i>CAR</i>	<i>RORA</i>	<i>NPM</i>	<i>ROA</i>	<i>BOPO</i>	<i>LQ-1</i>	<i>LQ-2</i>
Mean	21,633	1,519	7,919	1,001	82,233	2,540	72,010
Standard Deviation	38,400	2,566	14,406	1,903	20,772	2,234	20,526
Sample Variance	1474,573	6,586	207,520	3,620	431,483	4,992	421,330
Minimum	1,675	-7,427	-43,893	-5,722	41,168	0,000	11,173
Maximum	169,441	5,119	23,398	3,386	146,211	9,820	91,020
Count	17	17	17	17	17	17	17

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan data pada tabel deskripsi data tahun 2004 diketahui rata-rata CAR Bank Devisa sebesar 23,613 dan sedangkan untuk Bank Non Devisa sebesar 21,633. sedangkan nilai minimum CAR Bank Devisa -1,162 dan nilai maksimum 190,605, dan nilai minimum CAR Bank Non Devisa sebesar 1,675 dan nilai maksimum 169,441.

Rasio RORA untuk kelompok Bank Devisa rata-rata sebesar 2,229 sedangkan untuk kelompok Bank Non Devisa sebesar 1,519. Rasio RORA untuk bank non devisa mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun sebelumnya. Rasio RORA terkecil untuk Bank Devisa -8,393 sedangkan untuk Bank Non Devisa sebesar -7,654. Dengan demikian, kedua jenis kelompok bank sama-sama terdapat bank yang mengalami kerugian pada tahun 2003. Sedangkan jika dilihat dari nilai maksimum, untuk Bank Devisa sebesar 7,346 sedangkan untuk Bank Non Devisa sebesar 4,336.

Kemudian untuk rasio *Net Profit Margin*, yang menunjukkan keuntungan bersih terhadap pendapatan operasional menunjukkan bahwa NPM Bank Devisa sebesar 6,491, mengalami peningkatan yang tinggi dari rata-rata tahun sebelumnya. Sedangkan untuk Bank Non Devisa, sudah rata-rata positif yaitu rata-rata sebesar 2,633. Nilai minimum untuk kelompok Bank Devisa sebesar -68,593, sedangkan kelompok Bank Non Devisa nilai minimumnya -61,129. Sedangkan untuk nilai maksimum Bank Devisa sebesar 29,976 dan nilai maksimum Bank Non Devisa sebesar 24,177.

Rasio ROA Bank Devisa rata-rata sebesar 0,913, menurun dari tahun sebelumnya, sedangkan kelompok Bank Non Devisa memiliki ROA sebesar 0,523, yang justru mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Nilai minimum ROA Bank Devisa sebesar -7,848 sedangkan Bank Non Devisa -7,169. Sedangkan nilai maksimum ROA Bank Devisa sebesar 5,014, sedangkan Bank Non Devisa sebesar 2,912. Kemudian untuk rasio BOPO yang menunjukkan rasio tingkat biaya operasional terhadap pendapatan operasional, rata-rata

untuk Bank Devisa sebesar 83,851, sedangkan untuk Bank Non Devisa sebesar 92,825.

Rasio LQ-1 kelompok Bank Non Devisa lebih tinggi daripada kelompok Bank Devisa yang ditunjukkan rata-rata untuk Bank Non Devisa sebesar 5,959 sedangkan Bank Devisa sebesar 1,875. Sedangkan untuk rasio LQ-2 kelompok Bank Non Devisa lebih tinggi daripada Bank Devisa, yang ditunjukkan rasio sebesar 69,950 untuk Bank Non Devisa dan 57,166 untuk kelompok Bank Devisa.

#### 4.2. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis digunakan uji beda dua rata-rata dengan sampel berpasangan (*difference in to means, matched samples*), karena perbedaan rata-rata diuji pada sampel yang sama. Perhitungan uji beda dua rata-rata untuk standar deviasi populasi tidak diketahui dan sampel kurang dari 100 dipergunakan uji t, dengan derajat kepercayaan (*Confidence Interval*) 95%.

Selelah melalui proses perhitungan uji sampel berpasangan dengan menggunakan program SPSS, maka hasil nilai t Bank Devisa dan Bank Non Devisa untuk masing-masing rasio tahun 2000 sampai 2004 pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 6  
 Nilai t Rasio Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Rasio	t Hitung	Signifikansi
CAR	-3,516	,025
RORA	1,436	,224
NPM	1,445	,222
ROA	1,608	,183
BOPO	-1,791	,148
LQ-1	-7,318	,002
LQ-2	-7,530	,002

Sumber: Data Sekunder Diolah

#### 4.2.1. Perbedaan Aspek Permodalan (CAR) Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Berikut adalah pengujian hipotesis menggunakan uji beda dua rata-rata sampel berpasangan. Untuk menguji perbedaan rata-rata CAR Bank Devisa dan Bank Non Devisa, digunakan analisis statistik uji beda dua rata-rata dengan sampel berpasangan (*difference in two means, matched samples*). Perhitungan uji beda dua rata-rata rata-rata CAR Bank Devisa dan Bank Non Devisa menggunakan olah data statistik SPSS.

• Berdasarkan perhitungan uji t-statistik, diperoleh nilai t sebesar -3,516 dengan nilai signifikansi 0,025, dengan demikian hasil perhitungan ini dapat menolak  $H_0$  karena P-value lebih kecil dari 5% ( $0,025 < 0,050$ ). Jadi kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut adalah terdapat perbedaan tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Nilai t negatif berdasarkan perhitungan di atas, mencerminkan CAR kelompok Bank Devisa lebih kecil daripada rata-rata CAR Bank Non Devisa. Pembentukan CAR berasal dari ekuitas, aktiva tetap, pinjaman yang diberikan

dan banyaknya surat berharga yang dimiliki. Walaupun rata-rata modal (ekuitas) kelompok Bank Devisa lebih tinggi, namun besarnya aktiva tetap serta besarnya pinjaman yang diberikan dan jumlah surat berharga yang dimiliki juga tinggi. Hal ini mengurangi rasio CAR untuk masing-masing kelompok Bank Devisa. Oleh karena itu, besarnya CAR kelompok Bank Devisa lebih kecil daripada kelompok Bank Non Devisa.

Dibandingkan kelompok Bank Non Devisa, kelompok Bank Devisa banyak memiliki surat berharga dalam bentuk valuta asing. Hal ini disinyalir sebagai upaya untuk mengimbangi transaksi valuta asing yang dilakukan, agar selisih kurs yang terjadi akibat perdagangan dapat ditutupi dengan surat berharga apabila ada selisih kurs yang merugikan. Beda lagi dengan kelompok Bank Devisa, kelompok Bank Non Devisa tidak dapat melakukan transaksi valuta asing, sehingga untuk menjaga likuiditasnya dengan mengurangi aktiva tetap yang dimiliki serta yang utama meningkatkan ekuitas yang dimiliki.

#### 4.2.2. Perbedaan Aspek Kualitas Aktiva Produktif Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Berdasarkan perhitungan uji t-statistik dengan uji beda dua rata-rata dengan sampel berpasangan (*difference in two means, matched samples*), diperoleh nilai t pasangan antara RORA (*Return On Risk Asset*) Bank Devisa dan Bank Non Devisa sebesar 1,436 dengan nilai signifikansi 0,224, dengan demikian hasil perhitungan ini tidak dapat menolak  $H_0$  karena P-value lebih besar dari 5% ( $0,224 > 0,050$ ). Jadi kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut adalah tidak

terdapat perbedaan tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio *Return On Risk Asset*.

RORA merupakan besarnya tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh aset-aset yang beresiko. Semakin tinggi tingkat RORA semakin efektif bank tersebut menanamkan uangnya dalam berbagai aktiva. Berdasarkan perhitungan RORA kelompok Bank Devisa lebih tinggi dibandingkan kelompok Bank Non Devisa walaupun tidak signifikan. Hal ini didukung rata-rata secara pooled dari tahun 2000 sampai tahun 2004, di mana rata-rata RORA Bank Devisa sebesar 2,142 sedangkan Bank Non Devisa hanya 0,417. Tingginya RORA Bank Devisa karena kelompok bank ini lebih banyak menghasilkan keuntungan.

Banyaknya kredit macet pasca krisis ekonomi tahun 1997 yang berdampak sampai tahun 2000-an dapat ditutupi dengan transaksi valuta asing bagi kelompok Bank Devisa, sedangkan Bank Non Devisa tidak dapat melakukan transaksi valuta asing. Hal ini didukung dengan tingginya ekspor industri yang berkembang baik akibat tingginya kurs dollar, berdampak pada naiknya keuntungan kelompok Bank Devisa.

#### 4.2.3. Perbedaan Aspek Manajemen Laba Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Berdasarkan perhitungan uji t-statistik dengan uji beda dua rata-rata dengan sampel berpasangan (*difference in two means, matched samples*), diperoleh nilai t pasangan antara NPM Bank Devisa dan Bank Non Devisa sebesar 1,445 dengan nilai signifikansi 0,222, dengan demikian hasil perhitungan ini tidak dapat menolak  $H_0$  karena P-value lebih besar dari 5% ( $0,222 > 0,050$ ). Jadi kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut adalah tidak terdapat perbedaan

tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio *Net Profit Margin* (NPM).

Pengukuran aspek manajemen pada perhitungan ini didasarkan pada tingginya laba bersih terhadap pendapatan operasional. Pendapatan operasional yang paling utama adalah bunga. Bunga merupakan kelebihan dana atas jasa pinjaman yang diberikan oleh pihak bank. Secara keseluruhan, NPM Bank Devisa lebih tinggi dibandingkan kelompok Bank Non Devisa, walaupun secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan.

Walaupun Bank Devisa bisa mengambil keuntungan karena dapat melakukan transaksi valuta asing, namun pendapatan operasionalnya akan berkurang karena tingginya biaya operasional yang dikeluarkan, yaitu untuk pembayaran bunga pinjaman, karena mayoritas kelompok Bank Devisa banyak menggunakan dana yang berasal dari pihak ketiga, yaitu nasabah bank. Sementara itu kelompok Bank Non Devisa walaupun keuntungan bersihnya lebih kecil, namun pendapatan operasionalnya pun lebih kecil, sehingga baik Bank Devisa maupun Bank Non Devisa tidak ada perbedaan yang signifikan jika dilihat dari keuntungan bersihnya.

#### 4.2.4. Perbedaan Aspek Rentabilitas Bank Devisa dan Bank Non Devisa

##### 1. Perbedaan ROA Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Berdasarkan perhitungan uji t-statistik dengan uji beda dua rata-rata dengan sampel berpasangan (*difference in two means, matched samples*), diperoleh nilai t pasangan antara ROA Bank Devisa dan Bank Non Devisa sebesar 1,608 dengan nilai signifikansi 0,183, dengan



demikian hasil perhitungan ini tidak dapat menolak  $H_0$  karena P-value lebih besar dari 5% ( $0,183 > 0,050$ ). Jadi kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut adalah tidak terdapat perbedaan tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio *Return On Asset (ROA)*.

ROA mencerminkan tingkat kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Secara statistik ROA kelompok Bank Devisa tidak berbeda dengan kelompok Bank Non Devisa, namun dilihat secara keseluruhan, ROA Bank Devisa lebih tinggi dibandingkan kelompok Bank Non Devisa. Artinya aset Bank Devisa lebih efektif untuk menghasilkan keuntungan bersih. Karena kelompok bank Devisa lebih tinggi daripada Bank Non Devisa jika dilihat dari jumlah aset yang dimiliki, maka walaupun keuntungannya kecil bagi kelompok Bank Non Devisa, namun aset yang dimilikinya pun kecil, sehingga perbedaan ROA ini tidak signifikan antara kelompok Bank Devisa dan Non Devisa.

## 2. Perbedaan BOPO Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Berdasarkan perhitungan uji t-statistik dengan uji beda dua rata-rata dengan sampel berpasangan (*difference in two means, matched samples*), diperoleh nilai t pasangan antara BOPO Bank Devisa dan Bank Non Devisa sebesar -1,791 dengan nilai signifikansi 0,148, dengan demikian hasil perhitungan ini tidak dapat menolak  $H_0$  karena P-value lebih besar dari 5% ( $0,148 > 0,050$ ). Jadi kesimpulan

dari hasil perhitungan tersebut adalah tidak terdapat perbedaan tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio BOPO.

Nilai  $t$  negatif mencerminkan bahwa BOPO Bank Non Devisa lebih besar dibandingkan Bank Devisa. Semakin tinggi BOPO mencerminkan tidak efektifnya usaha yang dijalankan, karena untuk memperoleh keuntungan operasional bank harus mengeluarkan dana operasional yang tinggi pula.

Walaupun demikian kelompok Bank Devisa lebih mampu mengurangi biaya operasional untuk memperoleh keuntungan operasional, walaupun tidak signifikan. Hal ini karena kelompok Bank Devisa bisa melakukan transaksi valuta asing, sehingga selisih kurs yang baik, akan menambah keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian Bank Devisa dapat melakukan investasi valuta asing untuk meningkatkan keuntungannya.

#### 4.2.5. Perbedaan Aspek Likuiditas Bank Devisa dan Bank Non Devisa

##### 1. Perbedaan LQ-1 Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Berdasarkan perhitungan uji  $t$ -statistik dengan uji beda dua rata-rata dengan sampel berpasangan (*difference in two means, matched samples*), diperoleh nilai  $t$  pasangan antara LQ-1 Bank Devisa dan Bank Non Devisa sebesar  $-7,318$  dengan nilai signifikansi  $0,002$ , dengan demikian hasil perhitungan ini dapat menolak  $H_0$  karena  $P$ -value lebih kecil dari  $5\%$  ( $0,002 < 0,050$ ). Jadi kesimpulan dari hasil

perhitungan tersebut adalah terdapat perbedaan tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva (LQ-1).

LQ-1 Bank Non Devisa lebih tinggi dibandingkan Bank Devisa. Hal ini karena aktiva lancar yang dimiliki Bank Non Devisa lebih kecil dibandingkan Bank Devisa. Dengan demikian walaupun *call money* Bank Devisa lebih tinggi namun dapat diimbangi dengan aktiva lancar yang tinggi pula. Sedangkan untuk kelompok Bank Non Devisa justru *call money* digunakan untuk menjaga likuiditasnya. Dengan demikian Bank Devisa lebih efektif dalam penggunaan *call money* karena memiliki cadangan aktiva lancar yang lebih tinggi.

## 2. Perbedaan LQ-2 Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Berdasarkan perhitungan uji t-statistik dengan uji beda dua rata-rata dengan sampel berpasangan (*difference in two means, matched samples*), diperoleh nilai t pasangan antara LQ-2 Bank Devisa dan Bank Non Devisa sebesar -7,530 dengan nilai signifikansi 0,002, dengan demikian hasil perhitungan ini dapat menolak  $H_0$  karena P-value lebih kecil dari 5% ( $0,002 < 0,050$ ). Jadi kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut adalah terdapat perbedaan tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio kredit terhadap dana yang diterima (LQ-2).

LQ-2 mencerminkan seberapa besar dana yang dikeluarkan kembali untuk kredit dibandingkan dengan dana yang diterima dari

pihak ketiga. Jika dilihat secara keseluruhan, jumlah dana yang dikeluarkan kembali atau disalurkan untuk kredit yang berasal dari dana pihak ketiga, lebih tinggi dilakukan oleh Bank Non Devisa dibandingkan kelompok Bank Devisa. Hal ini karena Bank Non Devisa rata-rata bidang usaha yang dimiliki lebih kecil dibandingkan Bank Devisa, sehingga penyaluran kredit menjadi hal yang utama dilakukan untuk memperoleh keuntungan. Sementara itu, Bank Devisa dapat melakukan investasi dalam valuta asing, selain menyalurkan kredit untuk memperoleh keuntungan.

## BAB V

### P E N U T U P

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan proses perhitungan pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya sebagai berikut:

##### 5.1.1. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang dapat menolak $H_0$

1. Terdapat perbedaan tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditunjukkan nilai  $t$  sebesar -3,516 dengan nilai signifikansi 0,025 ( $0,025 < 0,050$ ).
2. Terdapat perbedaan tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva (LQ-1) yang ditunjukkan nilai  $t$  sebesar -7,318 dengan nilai signifikansi 0,002 ( $0,002 < 0,050$ ).
3. Terdapat perbedaan tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio kredit terhadap dana yang diterima (LQ-2) yang ditunjukkan nilai  $t$  sebesar -7,530 dengan nilai signifikansi 0,002 ( $0,002 > 0,050$ ).

##### 5.1.2. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang tidak dapat menolak $H_0$

1. Tidak tidak terdapat perbedaan tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio *Return On Risk Asset* yang

ditunjukkan nilai t sebesar 1,436 dengan nilai signifikansi 0,224 ( $0,224 > 0,050$ ).

2. Tidak terdapat perbedaan tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang ditunjukkan nilai t sebesar 1,445 dengan nilai signifikansi 0,222 ( $0,222 > 0,050$ ).
3. Tidak terdapat perbedaan tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio *Return On Asset* (ROA) yang ditunjukkan nilai sebesar 1,608 dengan nilai signifikansi 0,183 ( $0,183 > 0,050$ ).
4. Tidak terdapat perbedaan tingkat kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur menurut rasio BOPO yang ditunjukkan nilai t sebesar -1,791 dengan nilai signifikansi 0,148 ( $0,148 > 0,050$ ).

## 5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan karena dilakukan hanya terhadap dua kategori bank yaitu bank devisa dan bank non devisa, sehingga untuk lebih memperbandingkan kinerja bank secara keseluruhan, semua kategori diperbandingkan.
2. Dengan kondisi perbankan yang sangat dinamis, hasil pengujian saat ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari CAR, LQ-1 dan LQ-2. Hal ini kemungkinan terjadi karena bank devisa secara maksimal memanfaatkan peluang

memperoleh laba dari transaksi dengan mempergunakan mata uang asing. Faktor lain adalah besarnya kredit macet yang dimiliki oleh bank devisa akibat melambungnya tingkat suku bunga bank.

3. Untuk Bank Devisa harus lebih berani menggunakan kelebihan transaksi dengan valuta asing. Dengan dinamika yang sangat tinggi, dapat diperoleh keuntungan yang tinggi pula. Hanya saja harus jeli dalam melakukan transaksi dengan mata uang asing, karena salah-salah bisa mengalami kerugian akibat selisih kurs.
4. Untuk Bank Non Devisa, seyogyanya lebih memberikan kredit pada sektor riil, hal ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat, juga lebih tahan terhadap resiko jika dibandingkan terlalu banyak untuk investasi dalam surat berharga.